



Penggunaan Media Mananipulatif terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Tatap Muka di SDN Balongsari 1/500 Surabaya

Irma Nur Indriana

SDN Balongsari 1/500 Surabaya

Email: indrianairma00@gmail.com

Abstrak

Tujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas III SDN Balongsari I/500 setelah diterapkan media pembelajaran berupa media manipulatif pada pembelajaran tematik. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta meningkatkan kreatifitas berupa inovasi seorang guru dalam penerapan media dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan tes. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi tes dan awancara pada proses pembelajaran siswa kelas III menggunakan media manipulative pada pembelajaran tatap muka ditemukan hasil bahwa penggunaan media manipulative terhadap proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tersebut terlihat berdasarkan observasi pada pembelajaran sebelum menggunakan media manipulative dan setelah menggunakan media manipulative. Untuk menguji hasil belajar siswa digunakan pretest dan tes. Hal tersebut juga terlihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang belum tuntas belajar sebanyak 19 siswa (79%) dan yang memiliki ketuntasan belajar hanya 11 siswa (21%) dengan rata-rata kelas sebesar 56. Kemudian setelah diterapkannya media manipulative terhadap proses pembelajaran tatap muka, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang memiliki ketuntasan belajar sebanyak 25 siswa (95%) dan yang tidak tuntas belajar hanya 5 siswa (5%). Dengan nilai rta-rata sebesar 75.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Manipulatif, Sekolah Dasar

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of learning outcomes of third grade students at SDN Balongsari I/500 after the application of learning media in the form of manipulative media in thematic learning. The benefit of this research is that it can improve the quality of learning and increase creativity in the form of a teacher's innovation in the application of media in the learning process. This study uses a qualitative approach. The approach used in this study is a qualitative descriptive approach. This study uses data collection techniques through observation, interviews and tests. Based on the results of research that has been carried out by researchers through observation tests and interviews in the learning process of class III students using manipulative media in face-to-face learning, it was found that the use of manipulative media in the learning process was able to improve student learning outcomes. These results are seen based on observations on learning before using manipulative media and after using manipulative media. To test student learning outcomes used pretest and test. This can also be seen from the level of complete learning of classical students who have not finished studying as many as 19 students (79%) and who have learning mastery only 11 students (21%) with a class average of 56. Then after the application of manipulative media to the learning process face-to-face, student learning outcomes have increased with students who have complete learning as many as 25 students (95%) and only 5 students who do not complete learning (5%). With an average value of 75

Keywords: Learning Outcomes, Manipulative Media, Elementary School

PENDAHULUAN

Suatu pendidikan dapat berhasil apabila didukung oleh model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif. Seorang guru hendaknya mampu memiliki kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Seorang guru juga dituntut mampu mewujudkan inovasi dan berkreasi dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa agar pembelajaran pada saat tatap muka dapat berjalan dengan lancar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dikelas. Menurut (Rusman, 2018) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran dan menjadi acuan dalam pembelajaran dikelas ataupun dilingkungan belajar yang lain. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dalam kualitas proses pembelajaran, proses pembelajaran dapat dikatakan baik jika hasil belajar yang dihasilkan juga baik. Sebaliknya proses pembelajaran dapat dikatakan gagal jika hasil belajar yg dihasilkan dari pembelajaran tersebut tidak baik. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku atau dalam pengertian luas dapat mencangkup nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut (Sabri, 2010), hasil belajar dapat dilihat dari beberapa bentuk seperti kecakapan, sikap, pengertian, kebiasaan pengetahuan atau apresiasi (penerimaan penghargaan). (Sudjana, 2019) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah ia menerima pembelajaran. Sedangkan menurut Bloom hasil belajar mencangkup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif disini berisi tentang perilaku yang menekan aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan berfikir. Sedangkan aspek afektif berisi perilaku-perilaku yang menekan sikap emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyikapan diri. Psikomotor berisi tentang tentang perilaku yang menakan aspek keterampilan yang menggunakan gerak tubuh seperti, praktik menanam tumbuhan dan lain-lain (Lubis, 2018).

Untuk menunjang hasil belajar siswa dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Diperlukannya media untuk memahamkan siswa tentang konsep pada pembelajaran akan lebih menyenangkan sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pribadi yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas III SDN Balongsari I/500 Surabaya yang kebetulan peneliti berperan sebagai guru kelas tersebut, maka peneliti dapat menemukan bahwa masih terdapat banyak siswa yang hasil belajarnya masih dibawah rata-rata. Hal tersebut terjadi karena kurangnya penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting keberadaannya dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat membuat perencanaan terhadap media yang akan digunakan secara seksama agar siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, intelektual, maupun emosionalnya dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran guru juga diharapkan mampu mengubah subjek pembelajaran yang semula berpusat pada guru (teacher centered) ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) menggunakan model pembelajaran yang tepat (Nisah et al, 2021). Media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa kelas II SDN Balongsari I/500 yaitu dengan penggunaan media manipulatif, media manipulatif dapat membantu mengevaluasi konsep yang abstrak kepada siswa.

Media manipulatif merupakan segala benda yang dapat dilihat, disentuh, didengar, dirasakan dan dimanipulasikan sehingga siswa bisa mengalami pembelajaran secara langsung dikarenakan siswa mampu menggunakan apa saja yang ada disekitar sebagai media pembelajarannya. Pernyataan tersebut didukung oleh Susilowati (2014) menyatakan bahwa media manipulatif adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang baik maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media yang akan dibuat pada kelas III SDN Balongsari I/500 menyesuaikan dengan kondisi kelas dan materi yang akan digunakan, jika materi pembelajaran yang akan dibahas adalah mengenai bangun ruang maka bahan yang akan digunakan adalah karton, dengan kegiatan menyusun dan mengelompokan atau membuat jaring-jaring dengan karton tersebut.

Menurut paparan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas III SDN Balongsari I/500 setelah diterapkan media pembelajaran berupa media manipulatif pada pembelajaran tematik. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta meningkatkan

kreatifitas berupa inovasi seorang guru dalam penerapan media dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengekspolari dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan (Nugrahani, 2014). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di SDN Balongsari 1/500 Surabaya dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Pemilihan data primer berdasarkan dari subjek penelitian yaitu siswa kelas III SDN Balongsari 1/500 Surabaya, sedangkan data sekunder dari penelitian ini yakni hasil observasi, buku-buku serta artikel-artikel sebagai penunjang dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan tes. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2015). Observasi pada penelitian ini ditujukan pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media manipulatif serta keatifan siswa dalam pembelajaran sebagai pembuktikan keahaman siswa terhadap materi. Yang kedua wawancara, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwanwancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2016). Wawancara dalam penelitian ini ditujukan pada siswa kelas III. Prosedur pengambilan data pada penelitian dilakukan selama dua kali, yaitu pada saat pembelajaran tidak menggunakan media manipulatif dan pembelajaran setelah penggunaan media manipulatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan tanpa penggunaan media manipulatif. Ternyata hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tersebut mendapatkan hasil bahwa, siswa kurang memahami materi serta menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru melalui pembelajaran tatap muka. Hal ini diketahui dari rendahnya nilai atau skor ujian yang diperoleh siswa pada tahun pelajaran sebelumnya.

Adapun langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah dengan mengobservasi kelas pada saat pembelajaran dilakukan tanpa penggunaan media manipulatif. Setelah proses pembelajaran selesai peneliti melakukan tes terhadap siswa kelas III, hasil belajar siswa pada pretest menggambarkan kemampuan awal siswa dalam menguasai materi dengan nilai rata-rata kelas mencapai 56. Dari 30 siswa terdapat 19 siswa (76%) yang hasil belajarnya rendah (belum tuntas) dan 11 siswa (24%) masuk dalam kategori tuntas belajar. Oleh karena itu hasil belajar pada pembelajaran awal tanpa penggunaan media manipulative digunakan sebagai pembanding untuk hasil belajar yang menggunakan media manipulative.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah digunakannya media manipulatif terhadap pembelajaran tatap muka. Hasil belajar pada siklus I jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 11 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas belajar secara klasikal sebanyak 19 siswa, sedangkan hasil belajar siswa setelah diterapkannya media mainpulatif terhadap pembelajaran tatap muka mengalami ketuntasan belajar secara klasikal 25 siswa (95%) dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 5 siswa (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 19% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar secara individu bertambah sejumlah 6 siswa.

Hasil observasi peneliti terhadap aktivitas guru dalam penggunaan media maipulatif pada pembelajaran tatap muka ditemukan hasil sebagai berikut: aktivitas guru pada siklus pertama sebesar 84% sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 95%. Hal ini berarti bahwa guru sudah berperan aktif dalam penggunaan media pembelajaran manipulatif. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus aktivitas guru dalam penggunaan media manipulative berlangsung dengan baik.

Adapun hasil rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tatap muka menggunakan media manipulative pada tabel berikut:

Tabel. Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Proses Pembelajaran	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Hasil observasi aktivitas guru	84%	95%
2.	Hasil observasi aktivitas belajar siswa	24%	95%

Pembahasan

Pada hakikatnya hasil belajar menjadi tujuan utama siswa dengan mengharapkan nilai yang maksimal dalam proses pembelajaran (Lubis, 2018). Oleh karena itu guru diperkenankan untuk menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga siswa mampu menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan dengan sangat baik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat proses belajar (Purwanto, 2011). Selain itu (Maulana, 2018) juga menyatakan bahwa hasil belajar merupakan bentuk kemampuan yang dimiliki siswa akibat pengalaman belajarnya. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa setiap proses pasti akan mendapatkan hasil, artinya hasil belajar sangat menentukan tercapai atau tidaknya proses pembelajaran. Adapun yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan media pembelajaran berupa media manipulatif.

Selain observasi dan tes yang telah peneliti lakukan, peneliti juga melakukan pengambilan data berupa wawancara dengan siswa kelas III guna mencari tahu pemahaman serta kondisi yang mereka rasakan saat proses pembelajaran dengan penggunaan media manipulatif. Menurut penjelasan para siswa kelas III mereka lebih antusian apabila proses pembelajaran di lakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa media manipulatif. Mereka juga menjelaskan bahwa mereka akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu hasil belajar yang didapatkan siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan adanya penggunaan media manipulatif tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi tes dan awancara pada proses pembelajaran siswa kelas III menggunakan media manipulatif pada pembelajaran tatap muka ditemukan hasil bahwa penggunaan media manipulatif terhadap proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tersebut terlihat berdasarkan observasi pada pembelajaran sebelum menggunakan media manipulatif dan setelah menggunakan media manipulatif. Untuk menguji hasil belajar siswa digunakan pretest dan tes. Hal tersebut juga terlihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang belum tuntas belajar sebanyak 19 siswa (79%) dan yang memiliki ketuntasan belajar hanya 11 siswa (21%) dengan rata-rata kelas sebesar 56.

Kemudian setelah diterapkannya media manipulatif terhadap proses pembelajaran tatap muka, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang memiliki ketuntasan belajar sebanyak 25 siswa (95%) dan yang tidak tuntas belajar hanya 5 siswa (5%). Dengan nilai rta-rata sebesar 75. Selanjutnya, selama proses pembelajaran dengan menggunakan media manipulatif respon siswa terus mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang semakin besar. Sehingga suasana dalam proses pembelajaran jadi lebih hidup dan dengan penggunaan media manipulatif pula hasil belajar siswa jadi lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Farida Nugrahani, M. H. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (F. Nugrahani (ed.)).
Lubis, M. A. (2018). *Pembelajaran PPKn (Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI)*. Samudra Biru.
Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
Nisah, N., Widiyono, A., Lailiyah, N. N., Pendidikan, P., & Sekolah, G. (2021). . *Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 8. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4882>
Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.

- Sabri, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Quatum Teaching.
- Sudjana. (2019). *Metoda Statistik*. Tarsito.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, N. (2014). Penggunaan Media Manipulatif untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Pos PAUD Melati Kecamatan Regol Kota Bandung). *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 152–170.